

Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dengan Metode Sharpe Ratio dan Treynor Ratio

(Studi pada Reksa Dana yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2017)

Comparative Analysis of Sharia Stock Mutual Fund Performance and Performance of Conventional Stock Funds with the Sharpe Ratio Method and Treynor Ratio (Study in Mutual Funds Registered in the Financial Services Authority Period 2013-2017)

¹Anggun Faridayani, ²Azib

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹anggunfaridayani17@gmail.com, ²Azib_asroi@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine whether there are differences in the performance of mutual fund shares with the conventional mutual fund performance of Islamic stocks. Mutual fund performance measurement is done by Sharpe and Treynor method. This research is a comparative study. The data analyzed is secondary data provided by the Financial Service Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI). The performance of this mutual fund will be compared with the benchmark ICI (Indonesia Composite Index) for conventional equity mutual funds and JII (Jakarta Islamic Index) for Syariah equity funds. Further assessed whether the two types of mutual funds able to beat the market performance or vice versa. The sample selection in this research is done by purposive sampling technique. Based on predetermined criteria, the number of samples studied are 6 of Sharia Mutual Funds and 6 Conventional Mutual Funds. The analytical method used is the method of two different test average independent sample t-test, with IBM SPSS program 25 Edition 9 and the method of Sharpe and Treynor to rank the best equity fund. The results of the study with alpha (α)10% show a difference between performance of sharia equity fund and stock mutual fund performance conventional if measured by the Sharpe Ratio and Treynor Ratio.

Keywords: Sharia Stock Mutual Fund Performance, Conventional Stock Fund Performance, Sharpe Method, Treynor Method

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional. Pengukuran kinerja reksa dana dilakukan dengan metode *Sharpe Ratio* dan *Treynor Ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Kinerja reksa dana ini akan dibandingkan dengan tolok ukurnya yaitu IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) untuk reksa dana saham konvensional dan JII (*Jakarta Islamic Index*) untuk reksa dana saham syariah. Sehingga dapat dinilai apakah kedua jenis reksa dana mampu mengalahkan kinerja pasar atau sebaliknya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak enam reksa dana saham syariah dan enam reksa dana saham konvensional. Metode analisis yang digunakan adalah metode uji beda dua rata-rata independent sample t-test, dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9 dan metode sharpe dan treynor untuk menentukan peringkat reksa dana saham terbaik. Hasil penelitian dengan alpha (α)10% menunjukkan terdapat perbedaan antara kinerja reksa dana saham syariah dan kinerja reksa dana saham konvensional jika diukur dengan rasio sharpe dan rasio treynor.

Kata Kunci: Kinerja Reksa Dana Saham Syariah, Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional, Metode Sharpe, Metode *Treynor*.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Investasi merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara. Tanpa ada kegiatan investasi, perekonomian di suatu negara tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan ekonomi memerlukan modal untuk bergerak, dan modal datang dari

kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat. Bangkitnya ekonomi Islam menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan terutama bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Praktik kegiatan ekonomi konvensional, khususnya dalam kegiatan pasar modal yang mengandung unsur spekulasi sebagai salah satu komponennya nampaknya masih menjadi hambatan psikologis bagi umat Islam untuk turut aktif dalam kegiatan investasi di pasar modal. sehingga pengembangan produk pasar modal yang berbasis Syariah perlu ditingkatkan. Salah satu alternatif instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah reksa dana. Hadirnya Reksa Dana Syariah sejak tahun 1997 di Indonesia telah melengkapi keragaman pilihan investasi pada industri Reksa Dana Konvensional yang telah ada sebelumnya, khususnya bagi investor muslim yang mengkehendaki kehalalan suatu produk untuk menjadi pilihan investasi bagi para investor, tidak hanya investor muslim saja tetapi investor secara umum. Sebagai salah satu instrumen investasi, reksa dana syariah memiliki kriteria yang berbeda dengan reksa dana konvensional pada umumnya. Perbedaan ini terletak pada pemilihan instrumen investasi dan mekanisme investasi yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Perbedaannya terletak pada kebijakan reksa dana syariah yang memuat nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dan proses manajemen portofolio dilakukan *screening* (penyaringan) dan *cleansing* (pembersihan) dari aspek *non-halal*. Reksadana ini hadir karena dalam reksa dana konvensional dianggap masih banyak terdapat unsur-unsur yang bertentangan dengan syariat Islam, baik dari segi akad, pelaksanaan investasi, maupun dari pembagian keuntungan. Perkembangan reksa dana di Indonesia mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, di mana antara Reksa dana Konvensional maupun Reksa dana Syariah setiap tahunnya menunjukkan *trend* yang positif dari segi jumlah reksa dana yang beredar. Berbeda dengan jumlah reksa dana yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana bergerak fluktuatif. NAB merupakan harga beli sekaligus menjadi harga jual per unit penyertaan dalam melakukan investasi di reksa dana. Berikut tabel yang menggambarkan perkembangan NAB Reksa dana di Indonesia berdasarkan alokasi assetnya:

Tabel 1. Perkembangan NAB Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional

NO	Jenis Reksa Dana	NAB Reksa Dana Syariah (dalam triliun rupiah) per Triwulan IV 2017	NAB Reksa Dana Konvensional (dalam triliun rupiah) per Triwulan IV 2017
1	Pendapatan Tetap	4.11	107.55
2	Saham	13.59	120.85
3	Pasar Uang	1.96	49.82
4	Campuran	1.72	26.94
5	Terproteksi	2.50	112.07
6	Indeks	0,14	4,00

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Tabel 1. menunjukkan fenomena bahwa diantara jenis Reksa dana yang ada berdasarkan alokasi assetnya, Reksa dana Saham lebih unggul dibanding dengan jenis reksa dana yang lainnya dengan nilai NAB paling tinggi yakni sebesar Rp 13,59 triliun untuk Reksa dana Syariah dan Rp 120,85 triliun untuk Reksa dana Konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya Reksa dana Saham ini lebih diminati oleh banyak para investor dibandingkan jenis reksa dana lainnya. Menurut Martalena & Maya Malinda (2011: 85), Reksa dana Saham merupakan reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasnya dalam bentuk efek bersifat ekuitas (saham), selain itu jenis reksa dana ini memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan

jenis reksa dana yang lainnya dikarenakan saham mempunyai kecenderungan selalu berfluktuasi. Di Indonesia indeks yang sering digunakan sebagai tolak ukur/pembandingan kinerja portofolio saham untuk reksa dana saham konvensional adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk jenis reksa dana saham syariah,

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dengan Metode Sharpe ratio Dan Treynor ratio (Studi Kasus Pada Reksadana Yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2017)**”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui kinerja Reksa dana Saham Syariah berdasarkan metode sharpe ratio dan treynor ratio selama periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui kinerja Reksa dana Konvensional berdasarkan metode sharpe ratio dan treynor ratio selama periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara kinerja Reksa dana Saham Syariah dengan kinerja Reksa dana Saham Konvensional periode 2013-2017 menggunakan sharpe ratio dan treynor ratio.

B. Landasan Teori

Menurut Martalena (2011:83) reksa dana adalah sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Menurut UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995, Reksa dana merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi yang telah mendapat izin dari BAPEPAM. Fatwa DSN Nomor: 20/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 18 April 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa dana syariah telah mendefinisikan tentang Reksa Dana Syariah adalah: Reksa Dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai milik harta (*shahib al-mal/rabb al-maal*) dengan manajer Investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara Manajer Investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.

Menurut Eko Priyono P & Ubaidillah N (2009:90), pengukuran kinerja dengan melibatkan faktor risiko memberikan informasi yang lebih mendalam bagi investor tentang sejauh mana kinerja manajer investasi dikaitkan dengan risiko yang diambil untuk mencapai kinerja tersebut.

Nilai aktiva bersih (NAB) merupakan komponen biaya perolehan investasi yang paling utama dilihat dari perubahan harga pada saat membeli dan pada saat menjual unit penyertaan. Apabila NAB meningkat, berarti terdapat keuntungan berupa dividen, bunga dan *capital gains* dari aset investasi tersebut. Sebaliknya bila NAB menurun terjadi *capital loss*. Maka dengan adanya NAB investor dapat mengetahui kinerja reksa dana dengan menilai *return* dan *risk* suatu investasi. Rumus untuk menghitung NAB adalah sebagai berikut:

$$\text{NAB} = \frac{(\text{Total Asset} - \text{Total Kewajiban})}{\text{Jumlah Unit Penyertaan}}$$

Sedangkan rumus untuk menghitung risiko yang diukur melalui standar deviasi adalah:

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum (R_{RD} - E(R_{RD}))^2}}{n - 1}$$

Dimana:

σ = Standar deviasi return portofolio

R_{RD} = Return reksadana periode t

E = *Expected return*

n = jumlah data

Pengukuran tolak ukur (*benchmark*) dalam pengukuran reksadana dimaksudkan untuk membandingkan apakah kinerja reksadana yang dikelola oleh manajer investasi dapat mengalahkan (*outperform*) pasar atau justru kalah (*underperform*) dari pasar (eko priyono & Ubaidillah, 2009; 197). Pada penelitian ini benchmark yang di gunakan adalah IHSG dan JII.

1. *Return*-nya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Di mana:

R_m = Return pasar saham

$IHSG_t$ = Return pasar saham IHSG periode t

$IHSG_{t-1}$ = Return pasar saham IHSG periode t-1

Sementara, untuk *return* JII dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_m = \frac{JII_t - JII_{t-1}}{JII_{t-1}}$$

Di mana:

R_m = Return pasar saham

JII_t = *Return* pasar saham JII periode t

JII_{t-1} = *Return* pasar saham JII periode t-1

Dalam kaitannya dengan industri pasar modal suku bunga Bank Indonesia merupakan instrumen yang bebas risiko, akan tetapi tingkat keuntungan yang diberikan juga relatif kecil. Oleh karena itu, untuk mengukur kinerja suatu portofolio, rata-rata tingkat bunga bebas risiko (*risk free rate*) juga diperhitungkan. Dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Excess Return} = R_{rd} - R_f$$

Dimana:

R_{rd} = *Return* Reksa Dana

R_f = Suku bunga bebas risiko

Berdasarkan teori pasar modal, ada beberapa metode pengukuran kinerja portofolio antara lain:

1. Metode Sharpe

Menurut Frank J. Fabozzi 2000:799 yang dikembangkan oleh William F. Sharpe. 2005. *Indeks sharpe* disebut juga *reward-to-variability ratio*. *Indeks Sharpe* mendasarkan perhitungannya pada konsep garis pasar modal (*capital market line*) sebagai patok duga, yaitu dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya. Persamaan *indeks sharpe*: (Tandelilin, 2001:327)

$$S_p = \frac{\bar{R}_i - \bar{RF}}{\sigma_p}$$

Dimana :

S_p = Sharpe index

R_i = Rata-rata *Return* portofolio i pada periode t

R_f = Rata-rata *Return* risk-free rate untuk periode t

σ_p = Standar deviasi atau total risiko portofolio

2. Metode Treynor Index

Menurut Treynor, Jack L. 1965 , Treynor memperkenalkan konsep garis pasar sekuritas yang mendefinisikan hubungan antara hasil portofolio dan tingkat hasil pasar, dimana kemiringan garis mengukur volatilitas relatif antara portofolio dan pasar (yang diwakili dengan beta). Koefisien beta secara sederhana mengukur volatilitas saham, portofolio atau pasar itu sendiri.. Rumus yang dipakai adalah: (Tandelilin, 2001:327)

$$T_i = \frac{R_{it} - R_{ft}}{\beta_{it}}$$

Dimana:

T = Treynor index reksa dana i pada waktu t

R_{it} = *Expected return* investasi

R_{ft} = *Risk free return*

β_{it} = beta reksa dana i pada waktu t

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah rangkuman hasil pengukuran kinerja Reksadana baik Syariah maupun Konvensional selama periode 2013 – 2017 dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Pengolahan Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Reksadana Saham Konvensional Periode 2013 – 2017

No.	KATEGORI	RETURN		STANDAR DEVIASI		SHARPE RATIO		TREYNOR RATIO	
		Reksadana Saham Syariah	Reksadana Saham Konvensional	Reksadana Saham Syariah	Reksadana Saham Konvensional	Reksadana Saham Syariah	Reksadana Saham Konvensional	Reksadana Saham Syariah	Reksadana Saham Konvensional
1.	Mean	-0,00241	0,00618	0,08247	0,10466	-1,12376	-0,79000	-0,12117	0,04458
2.	Median	-0,00453	0,00481	0,07471	0,09667	0,95902	-0,64914	-0,11642	-0,00585
3.	Maximum	0,02079	0,03284	0,10985	0,16631	-0,85196	-0,37008	-0,05886	0,32877
4.	Minimum	-0,01885	-0,01541	0,05985	0,07633	-1,79104	-1,45902	0,20596	-0,19247
5.	JII	0,00474	-	0,03546	-	-1,80223	-	-0,06335	-
6.	IHSG	-	0,00706	-	0,03208	-	-1,95753	-	0,13359
7.	SBIS	0,06377	-	-	-	-	-	-	-
8.	SBI	-	0,06421	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data Hasil Pengolahan

Dari data hasil pengolahan pada tabel 1.3 di atas menunjukkan perbandingan kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional yang dilihat berdasarkan ukuran *return*, Sharpe Ratio dan Treynor Ratio. Berdasarkan tingkat *return* bahwa rata-rata (*Mean*) yang dihasilkan oleh Reksadana Saham Konvensional lebih baik dibandingkan Reksadana Saham Syariah dengan tingkat pengembalian sebesar 0,00618 atau 0,62%, sedangkan Reksadana Saham Syariah hanya sebesar -0,00241 atau -0,24%. Kemudian jika dibandingkan dengan *return* kinerja pasarnya JII untuk reksadana saham syariah yaitu 0,00474 atau 0,47 % yang mengindikasikan bahwa kinerja pasarnya lebih baik dari *return* kinerja reksadana saham syariah. Dan untuk membandingkan *return* kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja pasarnya yaitu IHSG sebesar 0,00706 atau 0,71% mengindikasikan bahwa kinerja pasarnya juga lebih baik di

bandingkan dengan kinerja reksadana saham konvensional. Untuk tingkat risiko yang diukur melalui standar deviasi, tingkat risiko reksadana saham syariah adalah 8,2% dan tingkat risiko reksadana saham konvensional adalah 10.4%, dan untuk tingkat risiko pasar nya Jakarta Islamic Indeks (JII) yaitu sebesar 3,54% dan risiko pasar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 3,20%. Untuk rata-rata *risk free rate* yang dihasilkan di mana SBIS hanya sebesar 0,06377 atau 6,38% sementara SBI sebesar 0,06421 atau 6,42%.

Berdasarkan metode sharpe ratio bahwa rata-rata (*Mean*) yang dihasilkan oleh Reksadana Saham Konvensional lebih baik dibandingkan Reksadana Saham Syariah dengan tingkat pengembalian sebesar -0,79000 atau -0,790% sedangkan Reksadana Saham Syariah sebesar -1,12376 atau -1,376 %. Kemudian jika dibandingkan dengan sharpe ratio kinerja pasarnya JII untuk reksadana saham syariah yaitu -1,80223 atau -1,223% yang mengindikasikan bahwa kinerja reksadana saham syariah lebih baik dari kinerja pasarnya. Dan untuk membandingkan sharpe ratio kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja pasarnya yaitu IHSG yang sebesar -1,95753 atau -1,753% mengindikasikan bahwa kinerja reksadana saham konvensional juga lebih baik dibandingkan dengan kinerja pasar IHSG.

Selanjutnya, berdasarkan metode treynor ratio bahwa rata-rata (*Mean*) yang dihasilkan oleh Reksadana Saham konvensional lebih baik dibandingkan Reksadana Saham Syariah, dengan tingkat pengembalian sebesar -0,12117 atau -12,12% untuk reksadana saham syariah dan Reksadana Saham konvensional sebesar 0,04458 atau 4,58 %. Kemudian untuk reksadana saham syariah jika dibandingkan dengan treynor ratio kinerja pasarnya JII yaitu -0,06335 atau -0,33% mengindikasikan bahwa kinerja pasar nya lebih baik dari kinerja reksadana saham syariah. Dan untuk membandingkan treynor ratio kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja pasarnya yaitu IHSG sebesar 0,13359 atau 13,34% mengindikasikan bahwa kinerja pasar IHSG juga lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham konvensional. Hasil perbedaan kedua metode ini dapat dibuktikan dalam uji statistik menggunakan uji t independent T-test sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis 1

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sharpe Ratio	Equal variances assumed	,088	,767	-1,738	58	,088	-,33405733	,19224570	-,65540617	-,01270850
	Equal variances not assumed			-1,738	56,916	,088	-,33405733	,19224570	-,65550552	-,01260914

Sumber: Data Hasil Pengolahan IBM SPSS 25

1. Uji Hipotesis 1

Uji Levene Test

probabilitas 0,767 > 0,10 maka Ho diterima, artinya varians yang di gunakan adalah *Equal Variances Assumed*.

Berdasarkan Uji T

T hitung = 1,738

T tabel adalah sebagai berikut:

Df= 58, maka df = 40 (1,684) dan df = 60 (1,671) dilakukan interpolasi dan diperoleh hasil sebesar 1,6775.

1,738 > 1,6775 maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional dengan menggunakan metode sharpe ratio selama periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan Nilai Probabilitas

0,088 < 0,10 maka Ho ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional dengan menggunakan metode sharpe ratio selama periode tahun 2013-2017.

Tabel 4. Uji Hipotesis 2

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Treynor Ratio	Equal variances assumed	1,763	,189	2,349	58	,022	,16574933	,07055439	,28368471	,04781395
	Equal variances not assumed			2,349	44,017	,023	,16574933	,07055439	,28429593	,04720274

Sumber: Data Hasil Pengolahan IBM SPSS

2. Uji Hipotesis 2

Uji Levene Test

probabilitas 0,189 > 0,10 maka Ho diterima, artinya varians yang di gunakan adalah *Equal Variances Assumed*.

Berdasarkan Uji T

T hitung = 2,349

T tabel adalah sebagai berikut:

Df= 58, maka df = 40 (1,684) dan df =60(1,671) dilakukan interpolasi dan diperoleh hasil sebesar 1,6675.

2,349 > 1,6675 maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional dengan menggunakan metode treynor ratio selama periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan Nilai Probabilitas

0,022 < 0,10 maka Ho ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional dengan menggunakan metode treynor ratio selama periode tahun 2013-2017.

D. Kesimpulan

1. Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Berdasarkan Metode Sharpe Ratio dan Treynor Ratio Periode Tahun 2013-2017

Pada pengukuran kinerja dengan menggunakan metode sharpe ratio dan treynor ratio menunjukkan bahwa kinerja reksadana saham syariah berada di bawah kinerja reksadana saham konvensional.

2. Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional Berdasarkan Metode Sharpe Ratio dan Treynor Ratio Periode Tahun 2013-2017
Pada penilaian kinerja dengan menggunakan metode sharpe ratio dan treynor ratio kinerja reksadana saham konvensional lebih baik dibanding dengan kinerja reksadana saham syariah.
3. Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Kinerja Reksadana Saham Konvensional Berdasarkan Metode Sharpe Ratio dan Treynor Ratio selama periode penelitian 2013-2017
Diperoleh hasil semua rasio terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan kinerja reksadana saham konvensional yang dilihat dari metode sharpe ratio dan treynor ratio. Dan kinerja Reksadana Konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja Reksadana Saham Syariah dengan rata-rata nilai *return*, sharpe ratio dan treynor ratio Reksadana saham konvensional lebih unggul dibandingkan dengan rata-rata nilai *return*, sharpe ratio dan treynor ratio Reksadana Saham Syariah.

Daftar Pustaka

- Eko Priyono & Ubaidillah. 2009. *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fabozzii, Frank J. 2000; *Manajemen Investasi; Buku Dua*; Salemba Empat, Pearson Education Asia Pte. Ltd. Prentice-Hall.
- Nurul huda & Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Investasi pada Pasar Modal Syari'ah*. Jakarta, Media Group.
- Martalena & Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Tandelilin, Erduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Treynor, Jack L. 1965. *How To Rate Management Of Invesment Funds*. *Harvard Business review*, 43.
- William F. Sharpe. 2005. *Investasi*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.

Peraturan:

- Fatwa DSN-MUI No.20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah.
- Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995

Sumber Internet:

- www.ojk.go.id
www.bapepam.go.id
www.bareksa.com
www.idx.co.id
www.bi.go.id